

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN DAN PEMASARAN IKAN LAUT DI
KECAMATAN HU’U KABUPATEN DOMPU****ANALYSIS OF FISHERMAN’S INCOME AND MARINE FISH’S
MARKETING IN HU’U OF DOMPU REGENCY**

Riris Apryaningsih, Suparmin, I Ketut Budastra
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pendapatan nelayan di Kecamatan Hu’u; (2) Menganalisis saluran pemasaran ikan laut di Kecamatan Hu’u; (3) Menganalisis perilaku pasar ikan laut di Kecamatan Hu’u. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penentuan daerah penelitian secara *purposive sampling* yaitu Desa Jala, Desa Hu’u dan Desa Cempi Jaya. Jumlah responden nelayan ditentukan secara *quota sampling*, yaitu sebanyak 30 orang. Penentuan responden pedagang dilakukan secara *snowball sampling*, sedangkan dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan, analisis saluran pemasaran dan analisis perilaku pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Total pendapatan nelayan dari usaha penangkapan ikan per tahun sebesar Rp. 17.595.118,17, total pendapatan pada musim barat sebesar Rp. 6.001.626,92 dan pada musim timur sebesar Rp. 11.594.491,25. Sedangkan Total biaya sebesar Rp. 25.863.668,41 per tahun, dimana total biaya pada musim barat sebesar Rp. 8.781.913,37 dan pada musim timur sebesar Rp. 17.486.215,04. (2) Saluran pemasaran ikan laut melalui tiga saluran, yaitu: a. Dari nelayan ke Pedagang Pengumpul Desa, ke Pedagang Pengumpul Kecamatan, ke Pedagang Antar Pulau. b. Dari nelayan ke Pedagang Pengumpul desa, ke Pedagang Pengecer, ke Komsumen Akhir. c. Dari nelayan ke Komsumen Akhir. (3). Perilaku pasar ikan laut di kecamatan hu’u kabupaten dompu, yaitu: a. Harga ditentukan oleh lembaga pemasaran yang dibayar secara tunai. b. kerjasama antar lembaga pemasaran dalam peminjaman modal. (4) fungsi pemasaran yang tidak dilakukan oleh nelayan adalah fungsi pembelian, penyimpanan, pengolahan, pengangkutan, standarisasi dan grading, dan informasi pasar, sedangkan fungsi pemasaran yang tidak dilakukan oleh lembaga pemasaran adalah pada PPD adalah fungsi penyimpanan dan pengolahan, pada PPKC pada fungsi pengolahan dan pengecer pada penyimpanan dan pengolahan.

Kata kunci : Nelayan, ikan laut, Pendapatan dan Pemasaran

ABSTRACT

This study aims to: (1) Analysis of fisherman income in Hu'u Distric; (2) Analysis channel marketing of marine in Hu'u Distric; (3) Analysis market behavior of marine in Hu'u Distric . This research uses descriptive method with the determination of the research are by *Purposive Sampling*, namely the village of Jala, village of Hu'u and village of Cempi Jaya. The number of fishermen respondents was determination by *Quota Sampling*, which was 30 people. Determination of trader's respondents is done by *Snowball Sampling*, while data collection is done by surveying techniques. The analysis used is Descriptive Analysis, income analysis, marketing channel analysis and market behavior analysis. The results showed that: (1) the total income of fishermen from fishing business per year was Rp. 17,595,118.17, the total income in the west season is Rp. 6,001,626.92 and in the east season Rp. 11,594,491.25. While the total cost is Rp. 25,863,668.41 per year, where the total cost in the west season is Rp. 8,781,913.37 and in the east season Rp. 17,486,215.04. (2) Marine marketing channels through three channels, namely: a. From fishermen to Village Collectors, to Sub-district Collectors, to Inter-island Traders. b. From fishermen to village collectors, to retailers, to Komsumen Akhir. c. From fishermen to Final Consumers. (3). The behavior of the marine market in the huu district of dompu district, namely: a. Prices are determined by marketing agencies that are paid in cash. b. cooperation between marketing institutions in capital borrowing. (4) The marketing function that is not carried out by fishermen is the function of purchasing, storing, processing, transporting, standardizing and grading, and market information, while the marketing function that is not carried out by the marketing institution is PPD is a function of storage and processing, in PPKC on the function processing and retailers on storage and processing.

Keywords : *Fishermen, Marine Fish, Income and Marketing*

PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan dilaksanakan oleh pemerintah telah meningkatkan hasil tangkapan nelayan, akan tetapi peningkatan hasil tangkapan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. Besarnya pendapatan nelayan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah sistem pemasaran, modal, biaya operasional, tenaga kerja, alat tangkap, usaha alternatif, pendidikan nelayan, pengalaman, tanggungan keluarga, kelembagaan, musim dan lain-lain (Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Dompu, 2016).

Hasil tangkapan ikan laut mempunyai peluang yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Dengan peluang yang ada, hasil tangkapan ikan laut dipasarkan tidak hanya di daerah sendiri, tetapi ke daerah lain. Prospek pengembangan di sektor perikanan akan meningkat, jika terus

ditingkatkan dan memenuhi standar mutu yang dibutuhkan daerah lain maupun negara lain. Dalam menghadapi hal tersebut, strategi pemasaran yang tepat agar dapat bersaing dengan daerah lain dan dapat memperluas pasar. Salah satu cara memperluas pasar yaitu mengefektifkan pemasaran yang efisien dan memperlancar arus barang dari produsen ke konsumen (Mubyarto, 2002).

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi permasalahan adalah : (1) seberapa besar pendapatan nelayan di Kecamatan Hu'u; (2) bagaimana saluran pemasaran ikan laut di Kecamatan Hu'u; (3) bagaimana perilaku pasar ikan laut di Kecamatan Hu'u.

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Nelayan dan Pemasaran Ikan Laut di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu”

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis pendapatan nelayan di Kecamatan Hu'u; (2) Menganalisis saluran pemasaran ikan laut di Kecamatan Hu'u; (3) Menganalisis perilaku pasar ikan laut di Kecamatan Hu'u.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. Kecamatan Hu'u memiliki 8 desa yaitu Desa Adu, Cempi Jaya, Hu'u, Rasabou, Jala, Sawe, Marada dan Daha. Dari 8 desa tersebut dipilih tiga desa secara “*purposive sampling*” yaitu Desa Jala, Hu'u dan Cempi Jaya dengan pertimbangan bahwa ketiga desa tersebut yang memiliki nelayan terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Hu'u.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari nelayan baik yang menjual ikan laut ke lembaga pemasaran maupun ke konsumen akhir. Adapun jumlah responden dilakukan secara “*quota sampling*”. Jumlah nelayan dari ketiga desa sebanyak 594 yang dijadikan responden sebanyak 30 orang dilakukan dengan “*propotional sampling*”.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei yaitu pengumpulan data dari sejumlah responden dengan cara wawancara langsung pada responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Analisis Data

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga nelayan digunakan analisis biaya dan pendapatan (Soekartawi, 2006), dengan formula sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income atau Pendapatan Bersih yang diterima oleh Nelayan (Rp)

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan Nelayan (Rp)

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp)

2. Saluran Pemasaran

Untuk menganalisis saluran pemasaran ikan laut dilakukan dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan rantai pemasaran ikan laut yang berperan dalam

pendistribusian dari produsen sampai konsumen akhir yang telah dikumpulkan peneliti dari lapangan.

3. Perilaku Pasar

Untuk menganalisis perilaku pasar ikan laut dilakukan dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan fungsi-fungsi pemasaran dan cara yang digunakan dalam penentuan harga, promosi, dan kerjasama antar pedagang ikan laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan meliputi biaya tetap, biaya variabel (biaya operasional) dan biaya-biaya lainnya.

A. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat-alat tahan lama seperti perahu, jaring, dayung, pancing, ember, dan lampu petromaks. Untuk jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Per tahun Nelayan Di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu 2018

No	Jenis Biaya Penyusutan	Nilai penyusutan	Persentase %
1	Perahu	1.007.442,86	47,03
2	Mesin	731.566,67	27,17
3	Jaring	369.188,89	17,80
4	Pancing	102.977,78	4,96
5	Lampu petromaks	38.000,00	1,83
6	Ember	8.366,67	0,04
7	Dayung	21.730,56	0,10
8	Coolbox	31.466,67	1,07
Jumlah		2.311.551,19	100,00

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan alat dari usaha penangkapan ikan laut di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu sebesar Rp. 2.311.551,19 per tahun. Dari seluruh biaya penyusutan alat tersebut bahwa biaya yang paling besar adalah biaya perahu yaitu sebesar Rp. 1.007.442,86 per tahun, dikarenakan perahu memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibanding dengan biaya penyusutan lain. Sedangkan biaya penyusutan yang paling sedikit yaitu ember sebesar Rp. 8.366,67 per tahun. Besar kecilnya biaya penyusutan pada masing-masing alat

karena dipengaruhi oleh jumlah alat, nilai beli, dan umur penggunaan alat-alat tersebut.

B. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan dari usaha penangkapan ikan di Kecamatan Hu'u terdiri dari biaya pembelian bensin, minyak tanah, es batu, oli, dan umpan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan per Tahun di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu 2018

No	Jenis biaya	Musim Barat	Musim Timur	Total (Rp/thn)
1	Bensin	2.107.000,00	4.626.333,33	6.733.333,33
2	Minyak tanah	696.400,00	1.498.666,67	2.195.066,67
3	Es batu	152.933,33	650.200,00	803.133,33
4	Oli	196.000,00	210.000,00	406.000,00
5	Umpan	202.820,00	877.155,00	650.515,00
6	Rokok	2.002.333,33	3.849.733,33	5.852.066,66
7	Makanan/bekal	1.052.800,00	2.010.500	3.063.300
8	Tenaga kerja	1.337.000,00	2.736.000,00	4.073.000,00
Jumlah		7.745.286,66	16.449.588,33	23.776.414,99

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata biaya operasional dari usaha tangkapan nelayan sebesar Rp. 23.776.414,99 per tahun. Dari seluruh biaya yang paling besar adalah biaya bensin yaitu sebesar Rp. 2.107.000,00 pada musim barat dan Rp. 4.626.333,33 pada musim timur, jadi total untuk setahun adalah Rp. 6.733.333,33 per tahun. Besarnya biaya disebabkan karena banyaknya nelayan yang menggunakan bensin sebagai bahan bakar untuk melaut.

Biaya variabel pada musim timur lebih besar dibandingkan pada musim barat. Adanya perbedaan biaya variabel tersebut dikarenakan pada musim timur nelayan sering melaut daripada musim barat. Sehingga pada musim timur nelayan mengeluarkan biaya variabel lebih besar karena frekuensi penangkapan maupun trip penangkapan lebih banyak.

Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini adalah upah tenaga kerja, yakni upah yang dibayar untuk kekuasaan memiliki sementara tenaga kerja orang lain. Sedangkan sistem upah tenaga kerja pada usaha penangkapan ikan menggunakan sistem bagi hasil atau pah tiap trip penangkapan. Dari Tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata tenaga kerja dari usaha tangkapan nelayan sebesar Rp. 4.073.000 per tahun. Biaya tenaga kerja pada musim timur lebih besar dari pada musim barat yaitu Rp. 1.337.000 sedangkan biaya tenaga kerja pada musim barat sebesar Rp. 2.736.000. Hal ini dikarenakan pada musim barat cuaca yang kurang baik dan frekuensi penangkapan ikan yang menurun sehingga biaya tenaga kerja pada musim barat lebih sedikit dibandingkan dengan musim timur.

Total Biaya

Total biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja. Biaya ini merupakan biaya yang dibenarkan dikeluarkan oleh nelayan selama operasi penangkapan ikan. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh nelayan di kecamatan hu'u di sajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Yang Dikeluarkan Nelayan Pada Usaha Penangkapan Ikan Laut Di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu

No	Keterangan	Musim Barat	Musim Timur	Total per Tahun
1	Biaya variabel	7.745.286,66	16.449.588,33	23.776.414,99
2	Biaya tetap	1.155.775,65	1.155.775,65	2.311.551,19
	Jumlah	8.901.062,31	17.605.363,98	26.101.966,17

Sumber : Data Primer Diolah

Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh nelayan berdasarkan tabel 3 adalah biaya variabel baik pada musim barat Rp.8.901.062,31, maupun musim timur Rp. 17.605.363,98 besarnya biaya disebabkan karena dalam operasi penangkapan ikan nelayan membutuhkan bahan bakar seperti bensin, minyak tanah, oli, es batu, umpan dan tenaga kerja yang digunakan dalam penangkapan. Selain jumlahnya, harga bahan bakar juga sangat menentukan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan, ditambah lagi besarnya biaya konsumsi yang dikeluarkan dipengaruhi oleh waktu penangkapan jam per trip yang diperlukan dalam perasi penangkapan ikan besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan akan mempengaruhi besarnya pendapatan nelayan.

Tabel 4. Rata-Rata Nilai Produksi Menurut Jenis Ikan Per Musim Tangkapan Nelayan di Kecamatan Hu'u Tahun 2018

No	Jenis Ikan	Musim Barat	Musim Timur	Total Nilai (Rp)
		Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	
1	Baronang	2.071.000	3.870.000	5.940.000
2	Kakap merah	4.459.000	8.645.000	13.125.000
3	Tongkol	1.940.000	3.101.000	5.050.000
4	Kembung	1.555.833	3.375.000	4.925.000
5	Teri	1.678.000	2.602.000	4.280.000
6	Udang	1.867.000	4.455.667	6.310.000
7	Layur	1.582.017	3.011.633	5.290.000
	Jumlah	15.820.167	30.116.333	46.920.000

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 4 diketahui bahwa, pada musim timur rata-rata nilai produksi ikan lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 30.116.333 per tahun dibandingkan pada musim barat sebesar Rp. 15.820.167. Hal ini disebabkan karena jarang terjadi gelombang dan arus sehingga frekuensi penangkapan nelayan pada musim timur stabil. Meskipun produksi ikan pada musim timur lebih banyak dibandingkan musim barat tetapi harga ikan justru lebih tinggi pada musim barat. Karena tinggi rendahnya harga ikan

disebabkan oleh jumlah produksi, disaat produksi ikan melimpah maka harga ikan turun dan sebaliknya, harga ikan juga relatif pada tiap ikan karena adanya perbedaan kualitas atau rasa dari ikan itu sendiri.

Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan di Kecamatan Hu'u dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dan nilai produksi yang dihasilkan. Mengetahui pendapatan nelayan dan masing-masing nelayan dapat diketahui dengan menggunakan rumus analisis biaya dan pendapatan. Pendapatan nelayan dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan nilai produksi setahun dengan total biaya produksi setahun. Untuk mengetahui besarnya pendapatan nelayan dari usaha penangkapan ikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Nilai Produksi, biaya Produksi dan Pendapatan Nelayan dari Usaha Penangkapan Ikan Di Kecamatan Hu'u Tahun 2018

No	Keterangan	Musim barat (Rp)	Musim timur (Rp)	Total per tahun (Rp)
1	Nilai produksi	15.820.167	30.116.333	45.936.500,00
2	Biaya produksi			
	a. Biaya variabel	7.745.286,66	16.449.588,33	24.194.874,99
	b. Biaya tetap	2.311.551,19	2.311.551,19	4.623.102,38
	Pendapatan	5.763.329,15	11.355.193,48	17.118.522,63

Sumber : Data Primer Diolah

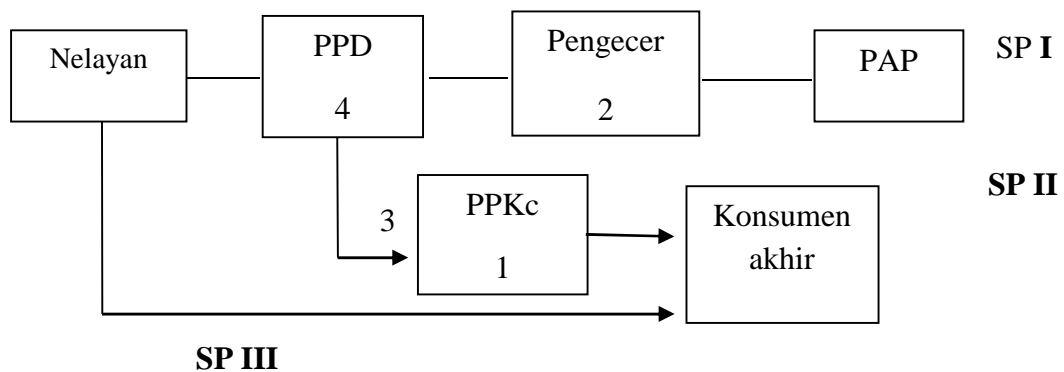
Dalam usaha penangkapan ikan selama satu tahun dibagi dalam dua musim yaitu musim barat dan musim timur. Musim timur terjadi pada bulan April sampai bulan September. Rata-rata pendapatan yang diperoleh nelayan pada musim timur Rp. 11.355.193,48. pendapatan musim timur lebih banyak dari pada musim barat karena keadaan cuaca yang lebih baik seperti gelombang dan angin yang tidak kencang.

Musim barat terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Maret. Rata-rata pendapatan yang diperoleh nelayan sebesar Rp. 5.763.329,15. Pendapatan musim barat lebih sedikit karena gelombang dan angin kencang membuat nelayan enggan melaut, sehingga berpengaruh pada hasil tangkapan ikan.

Berdasarkan tabel 8 bahwa pendapatan rata-rata nelayan dari kegiatan melaut dalam kurun waktu satu tahun adalah Rp. 17.118.522,63. Pendapatan dari kegiatan melaut saja tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga beberapa nelayan mencari pekerjaan sampingan agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Saluran Pemasaran

Pemasaran ikan laut di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu melibatkan tiga lembaga pemasaran, yaitu pedagang pengumpul desa (PPD), pedagang pengumpul kecamatan (PPKc) dan pedagang pengecer. Dari ketiga pedagang perantara tersebut dalam tiga saluran pemasaran. Dapat dilihat pada gambar 4.1. terdapat adanya pedagang antar pulau (PAP) yang merupakan pembeli dari luar daerah. Informasi PAP didapat dari PPD dan PPKc melalui SP I dan SP II namun informasi lebih detail mengenai PAP tidak dapat ditemukan. Untuk lebih jelasnya saluran pemasaran ikan laut di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Saluran Pemasaran Ikan Laut

Keterangan :

SP I : Nelayan → PPD → PPKC → PAP

SP II : Nelayan → PPD → Pengecer → Konsumen Akhir

SP III : Nelayan → Konsumen Akhir

Berdasarkan gambar 1 di atas, pemasaran ikan laut di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terdiri atas tiga saluran, yaitu SP I, SP II, dan SP III. Pada SP I nelayan menjual ikan laut ke PPD, kemudian PPD menjual ikan laut ke PPKc, dan PPKc menjual ikan laut ke pedagang antar pulau (PAP). Pada SP II, nelayan menjual ikan laut ke PPD, kemudian PPD menjual ke pengecer dan pengecer menjual ikan laut ke konsumen akhir. Pada SP III nelayan menjual langsung ikan laut ke konsumen akhir. Dalam penelitian ini, Pedagang Antar Pulau tidak dapat dijangkau karena keterbatasan informasi. PPD dan PPKc yang menjual ke pedagang antar pulau tidak bersedia memberikan informasi lebih detail mengenai PAP seperti alamat detail dan nomor yang bisa dihubungi.

Pada saluran pemasaran, semua petani menjual ikan laut ke PPD dengan total 40.781 kg. SP I melibatkan PPD sebanyak 1 orang dengan volume jual 3.919 kg, dan melibatkan PPKc sebanyak 1 orang dengan volume jual 3.919 kg. SP II melibatkan PPD sebanyak 3 orang dengan total volume jual 26.853 kg dan melibatkan 2 orang pengecer dengan total volume jual 26.853 kg. Pada SP III nelayan menjual langsung ikan laut ke Konsumen Akhir dengan total volume jual 10.009 kg.

Fungsi Pemasaran

Fungsi pemasaran adalah serangkaian kegiatan fungsional yang dilakukan oleh lembaga pemasaran dan nelayan, baik aktifitas proses fisik maupun aktifitas jasa, yang ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada konsumen sesuai dengan kebutuhan dan keinginan melalui penciptaan atau penambahan guna bentuk, waktu, tempat, dan kepemilikan terhadap suatu produk (Gumbira-said dan Intan, 2001). Adapun fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pelaku pemasaran ikan laut di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Fungsi-Fungsi Pemasaran Yang Dilakukan Oleh Lembaga Pemasaran Ikan Laut Di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu 2018

Fungsi-fungsi pemasaran	Pelaku pemasaran			
	Nelayan (n=30)	PPD (n=4)	PPKc (n=1)	Pengecer (n=2)
1. Fungsi pertukaran				
➤ Pembelian	0	4	1	2
➤ Penjualan	30	4	1	2
2. Fungsi fisik				
➤ Penyimpanan	10	0	1	0
➤ Pengolahan	10	0	0	0
➤ Pengangkutan	0	4	1	2
3. Fungsi fasilitas				
➤ Pembiayaan	30	4	1	2
➤ Penanggungan resiko	10	3	1	2
➤ Informasi pasar	17	2	1	1
➤ Standarisasi dan Grading	0	4	1	2

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa fungsi pemasaran yang dilakukan oleh nelayan adalah fungsi pertukaran. Pada fungsi pertukaran, nelayan hanya melakukan penjualan, dan tidak melakukan pembelian karena nelayan selaku produsen dalam usaha penangkapan ikan laut. Nelayan tidak semua melakukan fungsi fisik karena sebagian nelayan melakukan pengolahan dan penyimpanan dari sisa ikan yang tidak terjual menjadi ikan asin. Pada fungsi fasilitas, nelayan tidak melakukan standarisasi dan grading karena nelayan tidak bisa menentukan jenis ikan apa saja yang berhasil ditangkap meskipun nelayan sudah berusaha menangkap jenis ikan yang menjadi standarnya. Selama ikan laut belum terjual maka penanggungan resiko ditanggung oleh nelayan itu sendiri. Nelayan melakukan fungsi pembiayaan berupa penyediaan modal untuk membeli segala keperluan dalam usaha penangkapan ikan laut. Dalam pemasaran ikan laut, rata-rata nelayan mencari informasi tentang harga walaupun pembeli mendatangi nelayan, sehingga nelayan menjual ikan laut dengan harga yang sesuai dengan informasi pasar, kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh nelayan.

Pada fungsi pertukaran, PPD melakukan pembelian dari nelayan, dan melakukan penjualan ke PPKc dan Pedagang Pengecer dalam bentuk kilogram. Pada fungsi fisik, PPD yang menjual ikan ke PPKc dan PAP melakukan penyimpanan di rumah sendiri, sedangkan PPD yang menjual ke pengecer langsung dikirim untuk menghindari kerusakan. PPD tidak melakukan pengolahan. PPD langsung mengirim ikan ke PPKC, PAP, serta Pedagang Pengecer. Karena PPD membeli ikan laut dalam bentuk segar dan harus langsung dikirim maka pengangkutan ditanggung oleh PPD.

Pada Fungsi Fasilitas, PPD melakukan standarisasi berdasarkan ukuran dan kualitas ikan laut. Selama menjalankan usahanya, PPD tidak melakukan kerjasama dengan lembaga asuransi, sehingga segala resiko kerugian ditanggung oleh PPD. Pembiayaan yang dilakukan oleh PPD, yaitu biaya untuk pembelian ikan laut pada

nelayan, biaya tenaga kerja untuk pengangkutan, dan biaya transportasi untuk pengangkutan dan pengiriman. Informasi pasar atau harga pasar diperoleh dari PPKc dan Pedagang Antar Pulau.

Pada fungsi pertukaran, PPKc melakukan pembelian dari PPD dalam bentuk kilogram dan menjual ke pedagang Antar Pulau dalam bentuk kilogram. Pada fungsi fisik, PPKc melakukan penyimpanan maksimal 1 hari mencapai kuota pengiriman dan menghindari kerusakan akibat terlalu lama disimpan. PPKc tidak melakukan pengolahan karena PPKc menjual langsung ikan laut ke Pedagang Antar Pulau. PPKc melakukan fungsi pengangkutan karena PPKc langsung melakukan pengiriman ke Pedagang Antar Pulau. PPKc melakukan standarisasi berdasarkan ukuran dan kualitas ikan. PPKc tidak melakukan kerjasama dengan lembaga asuransi, sehingga semua resiko ditanggung oleh PPKc. Pembiayaan yang dilakukan oleh PPKc yaitu biaya pembelian ikan laut pada PPD, biaya tenaga kerja, pembelian coolbox pengiriman, dan biaya pengiriman ikan laut. PPKc mendapatkan informasi pasar dari Pedagang Antar Pulau.

Pada fungsi pertukaran, pedagang pengecer membeli ikan laut dari PPD dalam bentuk kilogram, dan menjual ikan laut ke konsumen akhir dalam bentuk kilogram di pasar tradisional. Pada fungsi fisik, pedagang pengecer tidak melakukan penyimpanan karena menghindari kerusakan akibat terlalu lama simpan dan langsung menjual ke pasar tradisional. Pedagang pengecer tidak melakukan pengolahan karena ikan laut langsung dijual ke konsumen akhir. Pengangkutan pada saat pembelian dan penjualan menggunakan mobil pick up yang ditanggung oleh pedagang pengecer. Pada fungsi fasilitas, pedagang pengecer melakukan standarisasi berdasarkan ukuran dan kualitas ikan laut. Pedagang pengecer tidak melakukan kerjasama dengan lembaga asuransi, sehingga semua resiko kerugian ditanggung oleh pedagang pengecer. Pembiayaan yang dilakukan oleh pedagang pengecer yaitu biaya untuk pembelian ikan laut, retribusi pasar, dan transportasi. Pedagang pengecer memperoleh informasi harga dari pasar tradisional dan dari PPD.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari semua fungsi pemasaran, nelayan hanya melakukan fungsi penjualan, pembiayaan dan penanggungan resiko, dan tidak melakukan pembelian, penyimpanan, pengolahan, pengangkutan, standarisasi dan grading, dan informasi pasar. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh PPD yaitu fungsi pembelian, penjualan, pembiayaan, standarisasi dan grading, penanggungan resiko, pengangkutan dan informasi pasar, sedangkan tidak melakukan fungsi penyimpanan dan pengolahan. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh PPKc yaitu fungsi pembelian, penjualan, pengangkutan, standarisasi dan grading, pembiayaan, penanggungan resiko, penyimpanan, dan informasi pasar, sedangkan fungsi pemasaran yang tidak dilakukan oleh PPKc adalah fungsi pengolahan.

Analisis Perilaku Pasar Pada Pemasaran Ikan Laut di Kecamatan Hu'u

Untuk mengetahui perilaku pasar pada pemasaran ikan laut dilakukan analisis deskriptif dengan melihat fungsi pemasaran, praktek penentuan harga yaitu melihat bagaimana harga terbentuk dan ada tidaknya kerjasama antar pedagang dalam pemasaran ikan laut baik berupa modal maupun transportasi.

A. Penentuan Harga

Penentuan harga dapat ditentukan oleh pedagang dan bisa juga melalui proses interaksi diantara pedagang dan pembeli. Price taker (pengambil harga) berarti suatu

perusahaan yang ada didalam pasar tidak dapat menentukan atau mengubah harga pasar. Apapun tindakan perusahaan dalam pasar, ia tidak akan menimbulkan perubahan terhadap harga yang berlaku. Harga barang di pasar ditentukan oleh interaksi diantara keseluruhan produsen dan keseluruhan pembeli. Price maker (penentu harga) berarti seorang produsen dapat menaikkan atau mengurangi harga dengan cara menentukan jumlah barang yang diproduksi dengan syarat suatu barang hanya di produksi oleh produsen itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian petani menjual ikan laut kepada beberapa pedagang pengumpul desa yang ada di desa tersebut dan harga yang telah ditentukan oleh pedagang pengumpul desa. Pembayaran dilakukan secara tunai pada saat transaksi berlangsung dan nelayan hanya sebagai pengambil harga (price taker) karena yang menentukan adalah pedagang. Nelayan tidak menjual ikan lautnya sendiri ke pasar dengan alasan kurangnya biaya pemasaran.

Pedagang pengumpul desa selanjutnya menjual ikan laut kepada pedagang pengumpul desa dan pengecer dengan harga yang ditentukan oleh pedagang-pedagang tersebut yang disesuaikan dengan harga di pasar. Sedangkan pada tingkat pedagang antar pulau yang menentukan harga adalah pedagang antar pulau dengan melihat harga ikan laut di pasar daerah.

B. Kerjasama Antar Lembaga Pemasaran

Pada suatu pemasaran nelayan membutuhkan pedagang perantara untuk menyalurkan ikan laut kepada konsumen akhir dan pedagang membutuhkan nelayan untuk memproduksi ikan laut yang nantinya akan dijual kepada konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kerjasama antar pedagang pengumpul desa dalam bentuk penentuan harga, sehingga informasi harga yang di terima oleh nelayan sama. Kerjasama juga terjadi diantara Pedagang Pengumpul Desa dan Pedagang Antar Pulau dalam hal permodalan. Pada saat Pedagang Pengumpul Desa tidak mempunyai modal, Pedagang Antar Pulau akan memberikan pinjaman modal kepada pedagang pengumpul desa untuk usahanya dan pedagang pengumpul desa menjual ikan laut kepada pedagang pengumpul kecamatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan tujuan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Total pendapatan nelayan dari usaha penangkapan ikan per tahun sebesar Rp. 17.118.522,63, total pendapatan pada musim barat sebesar Rp. 5.763.329,15 dan pada musim timur sebesar Rp. 11.355.193,48. Sedangkan Total biaya sebesar Rp. 26.101.966,17 per tahun, dimana total biaya pada musim barat sebesar Rp. 8.901.062,31 dan pada musim timur sebesar Rp. 17.605.363,98.
2. Pemasaran ikan laut di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dilakukan melalui tiga saluran pemasaran yang berlaku, yaitu :
 - a) Nelayan → PPD → PPKC → PAP
 - b) Nelayan → PPD → Pengecer → Konsumen Akhir.
 - c) Nelayan → Konsumen akhir.

3. Perilaku pasar ikan laut di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, yaitu:
 - a). Harga yang ditentukan oleh lembaga pemasaran yang dibayar secara tunai
 - b). Kerjasama antar lembaga pemasaran dalam peminjaman modal
4. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh nelayan adalah fungsi penjualan, penyimpanan, pengolahan, pembiayaan, penanggungan resiko, dan informasi pasar, sedangkan fungsi pemasaran yang dilakukan lembaga pemasaran adalah pada PPD adalah fungsi pembelian, penjualan, pengangkutan, pembiayaan, penanggungan resiko, informasi pasar, dan standarisasi dan grading, pada PPKc melakukan fungsi pembelian, penjualan, penyimpanan, pengangkutan, pembiayaan, penanggungan resiko, informasi pasar dan standarisasi dan grading dan pengecer pada fungsi pembelian, penjualan, pengangkutan, pembiayaan, penanggungan resiko, informasi pasar dan dan standarisasi dan grading.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disampaikan saran sebagai pertimbangan yaitu:

1. Diharapkan kepada nelayan supaya tidak menjual hasil tangkapan ikan dalam bentuk segar saja namun dilakukan pengolahan-pengolahan supaya nilai jual ikan tersebut meningkat.
2. Diharapkan Pemerintah dapat memfasilitasi pelatihan pengolahan ikan laut

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Dompu, 2016. *Laporan Tahunan Tahun 2016*. Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Dompu.
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. BPFE UI. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Teori ekonomi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.